

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film merupakan penggabungan antara dua elemen, yaitu audio dan visual. Film sendiri dapat dikategorikan sebagai seni visual dan naratif yang kompleks yang menggabungkan beberapa elemen lain seperti sinematografi, audio, akting, dan beberapa elemen lainnya. Ketika semua elemen ini disatukan, akan tercipta sebuah seni visual yang berisikan naratif. Oleh karena itu, film tidak hanya dijadikan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat menyampaikan pesan dalam bidang budaya, politik, atau bahkan personal (Bordwell et al., 2024).

Sebagai medium komunikasi, film memiliki keunikan yaitu bisa menggabungkan audio dan visual secara bersamaan atau bahkan saling melengkapi. Semua unsur visual dalam layar yang disebut *mise en scène*. Elemen ini meliputi pencahayaan, *setting*, kostum, *blocking*, properti, dan warna (Bordwell et al., 2024). *Mise en scène* berguna sebagai alat naratif sekaligus estetika dalam memperkuat pesan film, memungkinkan penonton untuk memahami *mood* dan konflik yang sedang dihadapi karakter dalam film tersebut.

Mise En Scène merupakan salah satu elemen dari unsur sinematik dalam film, *mise en scène* merupakan segala hal yang terdapat pada pandangan di depan kamera (Usman & Harini, 2023). *Mise en scène* terbagi menjadi beberapa bagian krusial di dalam film, dari beberapa bagian tersebut set merupakan salah satu bagian yang penting karena dapat membangun narasi dan merupakan ruang fisik bagi penonton sehingga bisa menimbulkan persepsi penonton terhadap suasana yang ingin disampaikan.

Art director memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan mengatur set agar sesuai dengan narasi cerita dan *mood* yang diinginkan sutradara. Melalui penempatan latar yang tepat, *art director* harus bisa menciptakan atmosfer yang memperkuat perkembangan cerita serta memperkuat *mood* penonton. Oleh karena itu, strategi *art director* dalam membangun *mood* cerita melalui set menjadi penting untuk diteliti secara mendalam.

Pencahayaan dan set merupakan unsur yang penting dalam *mise en scène*. Pencahayaan sendiri merupakan elemen kunci yang dapat membangun *mood*, dan

unsur dramatis dalam sebuah film. Sementara set sendiri merupakan elemen fisik yang mencakup tempat dan waktu sebuah adegan. Set didukung dengan beberapa objek tambahan seperti properti dan kostum yang berfungsi sebagai faktor penunjang dalam penggambaran identitas serta konteks naratif dalam film.

Secara keseluruhan, pencahayaan mendukung segala sesuatu yang terdapat di set. Kedua unsur ini bekerjasama untuk menciptakan atmosfer visual yang membangun narasi dan menyampaikan emosi tertentu kepada penonton. Kedua elemen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga sebagai alat naratif yang krusial untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penonton (Bordwell et al., 2024).

Film "*Mic Check!*" adalah film yang diproduksi pada tahun 2025 oleh *production house T2C* yang mengangkat cerita tentang industri rap yang masih jarang ada di Indonesia. Peran *art director* dalam film ini adalah merancang konsep *underground* yang nantinya akan diterapkan menjadi set untuk rap *battle* dalam film "*Mic Check!*"

1.1 RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana konsep *underground* diterapkan dalam film "*Mic Check!*" melalui *mise en scène*?

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana konsep *underground* divisualisasikan melalui *mise en scène* oleh *art director* dalam film pendek berjudul "*Mic Check!*". Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa elemen dalam set yang mendukung suasana *underground* dan mendeskripsikan proses kreatif *art director* dalam menyesuaikan set dengan narasi dan konflik cerita.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Dengan mengimplementasikan teori *mise en scène* sebagai teori utama, penelitian ini akan mendalami bagaimana *art director* menggunakan set sebagai media untuk